



**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR
EKSTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA FEBI IAIN LANGSA)**

**Irna Meutia Sari
Pangeran Harahap
M. Ridwan**

Program Studi Ekonomi Islam
Pacasarjana UIN-Sumatera Utara
irna.meutia@yahoo.com

Abstrack

This study aims to determine the magnitude of direct and indirect influence of internal factor variables in the form of entrepreneurship education and entrepreneurial motivation and external factors in the form of family environment to entrepreneurial interests. The study population is all FEBI IAIN Langsa students who have taken entrepreneurship courses. Samples were taken with nonprobability sampling technique of purposive sampling, and the number of samples were 60 active students. The research method used survey method with quantitative approach. Data analysis using path analysis with the help of MSI program, SPSS version 16 and LISREL 8.8 (student). Based on the results of research internal factors in the form of entrepreneurship education and entrepreneurship motivation and external factors in the form of family environment have a positive and significant impact on entrepreneurial interests.

Keywords: *Internal Factors (Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Motivation), Aekternal Factors (Family Environment) and Interest in Entrepreneurship.*

Pendahuluan

Dewasa ini masyarakat kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan. Kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan menimbulkan banyak pengangguran. Pengangguran dan kemiskinan merupakan dua masalah yang masih menghantui masyarakat di banyak negara-negara berkembang termasuk di Indonesia hingga saat ini, dimana Indonesia termasuk negara nomor 4 yang memiliki jumlah total penduduk terbanyak di dunia. Pemerintah selalu berhadapan dengan permasalahan baru dalam bidang ekonomi dari tahun ke tahun, khususnya yang masih belum terselesaikan adalah angka pengangguran yang masih tinggi di Indonesia. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia berdampak pada susahny mendapatkan pekerjaan yang layak dan pada akhirnya banyak yang menyerah dan menjadi pengangguran (Sarosa, 2005:110).

180 ~ Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Febi IAIN Langsa)

Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru terjadi dari kelompok terdidik. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen. Namun jumlah pengangguran tersebut menurun bila dibandingkan dengan Februari 2015, yang mencapai 7,45 juta orang atau 5,81 persen. Namun ironinya tingkat pengangguran lulusan Universitas malah meningkat dari 5,34 persen menjadi 6,22 persen. Khusus di Propinsi Aceh tingkat pengangguran pada Februari 2016 mencapai 8,13 persen (Wibowo, 2012 : 379).

Jumlah pengangguran yang tinggi tersebut tentu saja sangat meresahkan pemerintah, ditambah lagi tingginya jumlah pengangguran yang berasal dari kalangan lulusan perguruan tinggi. Kelulusan sarjana tiap tahunnya terus bertambah, sedangkan total lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan bertambahnya pencari kerja. Banyak sarjana-sarjana *fresh graduate* yang seharusnya dapat mendapatkan pekerjaan dengan latar belakang pendidikannya, sekarang malah harus bersusah payah mencari lowongan dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia (Yenny Pratiwi and Made Wardana, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016 : 5216)

Banyak juga sarjana yang hanya menjadi pengangguran, akibatnya pendidikan yang dulunya begitu diagung-agungkan justru terlihat percuma. Banyaknya orang dengan gelar sarjana dan keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya menjadi faktor yang memicu orang-orang untuk mencari pekerjaan. Sayangnya, persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak cendekiawan muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak dari segi kesarjanaannya.

Kecenderungan yang terjadi pada mahasiswa-mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi saat ini adalah kebanyakan dari mereka lebih menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat dan banyak menghasilkan pendapatan setelah menyelesaikan pendidikannya. Kecenderungan bahwa sebagian besar mahasiswa, termasuk mahasiswa tingkat akhir, serta para sarjana yang baru saja lulus tidak memiliki rencana berwirausaha. Umumnya mereka lebih memilih untuk menjadi seorang pekerja pada perusahaan-perusahaan besar maupun instansi pemerintah (menjadi PNS) guna menjamin masa depan mereka. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga (<http://langsakota.bps.go.id/>, 2017)

Permasalahan pengangguran seperti ini juga harus mulai dipikirkan oleh mahasiswa yang masih aktif berkuliah. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah angkatan 2016 dapat diketahui bahwa minat untuk menjadi seorang wirausaha rendah. Sebagian besar mereka berasumsi menjadi seorang wirausaha membutuhkan modal yang besar dan resiko yang tinggi. Oleh karena itu menjadi tenaga kerja masih menjadi tujuan karir yang banyak diminati. Hal inilah yang menjadi permasalahan, karena sekarang ini jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan wirausaha adalah karena adanya keinginan untuk berwirausaha. Seperti dari hasil penelitian yang saya kutip dari bukunya Kasmir, mahasiswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi orang gajian alias pegawai. Di sisi lain, para orang tua kebanyakan tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk berusaha. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung mendorong anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan atau menjadi karyawan. Orang tua juga merasa lebih bangga, bahkan sebagian merasa terbebas, bila anaknya yang telah selesai kuliah mampu menjadi pegawai (Satiti, Rani, dkk,2014: 20)

Harapan dari penelitian ini adalah minat berwirausaha mahasiswa dapat meningkat, karena apabila mahasiswa memiliki minat berwirausaha yang tinggi maka mahasiswa akan lebih tertarik dan mengimplementasikannya dengan membuka peluang usaha baru. Tinggi rendahnya minat berwirausaha mahasiswa ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat terus dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan mejadi usaha mandiri. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Dengan demikian minat dapat ditumbuhkan dengan menghubungkan seseorang dengan kebutuhannya sehingga timbul keinginan untuk memenuhinya (Nur Shabrina Oktarilis, Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Gunadarma). Mengenai minat berwirausaha, Mahesa & Rahardja menguraikan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri (Kasmir,2014 : 4).

Minat untuk berwirausaha adalah langkah awal dalam memulai usaha, karena minat kewirausahaan merupakan hasil dari pikiran sadar yang mendorong individu untuk menciptakan usaha dengan menciptakan produk baru memulai peluang bisnis pengambilan resiko. Kegiatan berwirausaha sangat ditentukan oleh niat individu itu sendiri. Orang-orang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa adanya pemicu tertentu, disamping kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan niat seseorang (Retno Kadarsih, Susilaningsih, Sri Sumaryati, Jurnal UNS, Vol 2 No 1, 2013: 96).

Motivasi merupakan salah satu penunjang minat berwirausaha, tetapi untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan juga dapat ditunjang oleh faktor lain seperti misalnya faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Seperti misalnya membentuk budaya kewirausahaan dalam lingkungan masyarakat juga sangatlah penting. Budaya kewirausahaan sendiri biasanya tumbuh secara alami dalam

182 ~ Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Febi IAIN Langsa)

suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia. Ini merupakan aset berharga bagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang dan menjadikan wirausaha sebagai penopang ekonomi bangsa.

Menurut Duchesneau et al. dalam Riyanti 2003, wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga wirausaha, karena memiliki banyak pengalaman yang luas dalam dunia usaha. Lebih lanjut Staw mengemukakan bahwa ada bukti kuat wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha. Kemandirian dan fleksibilitas yang ditularkan oleh orang tua seperti itu melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil. Sifat kemandirian yang kemudian mendorong mereka untuk mendirikan usaha sendiri. Profesi orang tua memiliki peran strategis sebagai budaya pembentuk motivasi berwirausaha. Hal ini juga menunjukkan budaya kewirausahaan terbentuk karena keterbisaan, lingkungan, dan faktor dari diri pribadi yang melekat sejak mereka kecil ataupun saat mereka tumbuh besar nantinya (Mahesa, A & Rahardja, E, *Journal of Management*, 2012: 130-137).

Penelitian ini memilih Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa sebagai objeknya, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa merupakan salah satu perguruan tinggi Islam pertama dan tertua di Kota Langsa (dulunya dikenal sebagai IAI Zawiyah Cot Kala Langsa) yang mengarahkan mahasiswanya (khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) untuk berwirausaha melalui pembekalan ilmu kewirausahaan yang diberikan pada setiap mahasiswanya. Ini merupakan salah satu usaha untuk mendorong niat mahasiswa dalam meniti karir dalam dunia wirausaha.

Mata kuliah kewirausahaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa memberi kemampuan dasar kepada mahasiswa dalam bidang kewirausahaan dan penerapannya dalam kehidupan praktik. Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan menguasai prinsip-prinsip dasar kewirausahaan yang meliputi ruang lingkup, hakikat, nilai-nilai, karakteristik, serta sikap dan perilaku berwirausaha, mampu melakukan analisis usaha dan menyusun rencana usaha, mampu mempraktekkan cara-cara berwirausaha.

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa merupakan generasi yang dipersiapkan untuk melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa khususnya di Kota Langsa. Setiap mahasiswa termasuk mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat menjadi "*agent of change*" yaitu bertindak sebagai agen perubahan. Tentunya setiap mahasiswa harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang wirausaha. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian berdasarkan pandangan bahwa kelompok ini dapat mempresentasikan pewirausaha potensi dinegara maju maupun di negara yang sedang berkembang (Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani, 2008: 1-27).

Mereka dipandang sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang relatif lebih komprehensif tentang dunia usaha dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan (*enterpreneurship*) (Riyanti, 2003 : 8).

Pengertian Kewirausahaan

Entrepreneur berasal dari bahasa Inggris, artinya usahawan atau pengusaha. Usahawan atau pengusaha dalam aktifitas sehari-hari disebut juga dengan pebisnis. Dan segala aktifitas pada pebisnis atau pengusaha disebut dengan bisnis. Karena aktifitas pebisnis tidak lain adalah bisnis itu sendiri yang melibatkan waktu dan setiap waktu yang digunakan dalam berbisnis dihitung dengan nilai usaha, di mana nilai usaha tersebut adalah keuntungan bisnis (Muller, S.L, 2004: 199-220).

Sumardi menjelaskan bahwa pengusaha atau wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan (Bagus Honor S dan Made, 2015: 4564-4565).

Seorang pengusaha merupakan seorang yang menggabungkan sumber daya, tenaga kerja, bahan baku, serta aset lain untuk menghasilkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya, juga seorang yang mengenalkan perubahan, inovasi, dan tantangan baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang.

Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya, kewirausahaan dalam Islam tidak jauh berbeda dengan kewirausahaan secara umum. Pengertian kewirausahaan dalam perspektif Islam adalah segala aktifitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariah. Sedangkan, wirausahawan muslim adalah seseorang yang mengkombinasikan faktor-faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan material yang dibangun atas dasar hukum Allah swt dan kepercayaannya dalam bekerja sama. Dalam Islam, wirausaha bukan hal yang baru lagi bagi kaum muslimin karena menjadi seorang wirausahawan merupakan bagian dari tugas umat muslim sebagai khalifah dimuka bumi (Eko Agus Alfianto : 33).

Rasulullah juga menganjurkan seorang muslim untuk menjadi wirausahawan. Sebagaimana Rasulullah merupakan seorang wirausaha yaitu pedagang. Menjadi wirausaha sukses haruslah mempunyai syarat-syarat seperti semangat kerja, pengetahuan, kemampuan dan keahlian, disiplin, berani, inovatif, kreatif dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa (Sumardi, K, 2005 : 10)

Faktor Internal

Faktor internal merupakan karakteristik individu. Faktor-faktor dari dalam individu yang mempengaruhi individu dan merupakan faktor yang dapat dikendalikan. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifatsifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha (Sam Abede Pareno, 2002: 34).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengklasifikasikan faktor internal yang terdiri dari pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk

menumbuh kembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Selanjutnya diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku kuliah. Sehingga dalam penelitian ini pendidikan kewirausahaan masuk dalam kategori faktor internal (Sukwiaty dkk, 2006 : 86).

Pendidikan Kewirausahaan

Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan jiwa seseorang (termasuk jiwa wirausaha) sebenarnya berbeda dengan pengaruh eksternal yang lain. Pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu. Lingkungan hanya memberikan kesempatan-kesempatan atau peluang. Bagaimana individu mengambil kesempatan atau peluang tersebut tergantung pada yang bersangkutan. Tidak demikian halnya dengan pendidikan, terutama yang langsung berhubungan dengan wirausaha. Pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran, mempunyai tujuan, target, dan sasaran tertentu serta diberikan secara sistematis untuk mengembangkan potensipotensi yang ada (Adhimursandi, 2016: 194).

Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat. Alberti dan Poli mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai transmisi kompetensi kewirausahaan yang terstruktur dan formal yang mengacu pada pemberian keterampilan, konsep dan kesadaran mental individu (Komsu Koranti 2013, : 2)

Menurut Churchill dalam Rambat Lupyoadi pendidikan sangat penting bagi keberhasilan wirausaha. Kegagalan pertama dari seorang wirausaha adalah karena lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan. Namun, juga tidak menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausaha. Baginya kegagalan kedua adalah jika seorang wirausaha hanya bermodalkan pendidikan tapi miskin pengalaman lapangan (Muladi Wibowo, 2011: 113-114) Oleh karena itu perpaduan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan.

Motivasi Berwirausaha

Kata motivasi (*motivation*) kata dasarnya adalah motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadikan seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong (*driving force*) yang menyebabkan orang berbuat sesuatu atau diperbuat karena takut akan sesuatu (Alberti F, Sciascia dan Poli, 2004 :4-7)

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* (Rambat Lupyoadi, 2007 :17) Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka

mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya.

Menurut Wibowo, pengertian motivasi adalah dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus-menerus dan adanya tujuan (Lutfi Fauzi Ridwan : 4)

Motivasi hanya akan muncul jika seseorang benar-benar membutuhkan sesuatu. Kebutuhan tersebut akan disertai dengan ketegangan yang dapat menjadikan seseorang mengalami ketidakseimbangan. Ketegangan (*tension*) yang dirasakan akan mendorongnya untuk memunculkan tingkah laku yang terarah pada pencapaian tujuan. Jika tujuan tercapai, maka ketegangan menurun dan akan memunculkan kebutuhan baru. Hal itu berarti bahwa dorongan pada manusia pada dasarnya tidak hilang tetapi berkurang (Abdul Rahman Shaleh, 2008 : 186)

Jadi, motivasi adalah suatu dorongan pada diri seseorang atau makhluk hidup terhadap serangkaian proses perilaku manusia yang mendorongnya untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan dan tujuan.

Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain (Doddy Adhimursandi, 2016 : 194).

Namun dalam penelitian ini yang akan kita bahas hanyalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Ni Putu Pebi Ardiyani, A.A.G. 2016 : 5161-5162).

Orang tua wiraswasta mempengaruhi minat wirausaha serta pilihan karir anak-anak mereka. Ada dua model untuk menjelaskan pengaruh keluarga: Model peran orang tua dan model dukungan keluarga. Model peran orang tua menegaskan bahwa seseorang yang berasal dari orang tua wirausahawan lebih cenderung memulai bisnis mereka sendiri karena mencontoh orang tua mereka. Sedangkan model dukungan keluarga mengaitkan fenomena ini dengan keuangan atau dukungan sosial keluarga mereka. Dengan demikian diharapkan adanya korelasi positif antara kecenderungan wirausaha dan pendapatan keluarga atau status sosial.

186 ~ Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Febi IAIN Langsa)

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, bekerjasama, bantu membantu, atau sebagai makhluk sosial dan mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Komsis Koranti, 2013: 5)

Lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada didalamnya yang meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga dan cara orang tua mendidik, akan dapat menunjang, membimbing dan mendorong seseorang khususnya mahasiswa untuk kehidupannya mendatang. Sependapat dengan Sumarni dan Sartono bahwa yang dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap jenis pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk untuk berwirausaha. Cara orang tua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak. Berarti kondisi orang tua dapat menjadi figur bagi pemilihan pekerjaan anak, juga sekaligus dapat dijadikan sebagai pembimbing untuk menumbuh kembangkan minatnya terhadap suatu pekerjaan. Dengan demikian dorongan orang tua maupun anggota keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha ((Komsis Koranti, 2013: 5).

Minat Berwirausaha

Menurut Wijaya minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan suatu usaha, kesediaan untuk menanggung berbagai macam risiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukan, bersedia menempuh jalur dan cara baru dan kesediaan untuk belajar dari pengalaman. Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, berpandangan jauh, inovatif, tangguh dan berani menanggung risiko dalam pengelolaan usaha dan kegiatan yang mendatangkan keberhasilan. Berdasarkan penelitian tersebut, minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami (Ni Putu Pebi Ardiyani, A.A.G, 2016: 5161-5162)

Jadi minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha. Minat tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tentu ada faktor yang mempengaruhi sehingga minat itu tumbuh. Pemahaman tentang minat seseorang untuk berwirausaha (*enterprenerial intention*) dapat mencerminkan kecenderungan orang untuk mendirikan usaha secara riil (Jenkins, M. & Johnson, G, 1997: 895-920).

Metode dan Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya

menggambarkan berbagai aspek dari populasi, sedangkan pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis (Sujoko Efferin, 2008 : 47).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa yang aktif dan telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa responden adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Menurut Santoso, jumlah sampel yang dianjurkan pada analisis faktor adalah 50-100. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 mahasiswa yang aktif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dibuat dengan menggunakan skala Likert, terdapat 5 (lima) skala/pilihan alternatif jawaban. Lima skala tersebut terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Aplikasi analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan program LISREL 8.80 (*Student*) dengan model kelompok dan menggunakan data interval. Output yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Covarian Matrix

Covariance Matrix

	Y	Z	X1	X2
Y	7.51			
Z	6.65	6.06		
X1	8.74	7.86	10.45	
X2	7.89	7.13	9.37	8.62

Covarians menunjukkan hubungan linier yang terjadi diantara dua variabel. Jika suatu variabel memiliki hubungan linier yang positif, maka nilai *covariansnya* adalah positif (*visè versa*). Jika tidak terdapat hubungan diantara dua variabel, nilai *covariannya* adalah Nol. Nilai *covarians* tidak terbatas, bisa positif dan bisa negatif.

Dari matrix tersebut, dapat diketahui bahwa *covarians matriks* antar variabel dimana kovarian antara variabel Y dengan variabel Y itu sendiri sebesar 7,51, Y dengan Z sebesar 6,65, variabel Y dengan variabel X1 sebesar 8,74, serta variabel Y dengan variabel X2 sebesar 7,89. Kovarian antara variabel Z dengan variabel Z itu sendiri sebesar 6,06, variabel Z dengan variabel X1 sebesar 7,86, dan variabel Z dengan variabel X2 sebesar 7,13. Kovariat variabel X1 dengan variabel X2 sebesar 9,37, dan variabel X2 dengan variabel X2 sendiri sebesar 8,62, sehingga dapat dikatakan bahwa kovarians matrik di atas menunjukkan hubungan yang linier.

Structural Equations

Structural Equation menunjukkan bahwa ini merupakan persamaan structural yang dihasilkan oleh output LISREL. Ada dua persamaan structural structural yang dihasilkan yaitu:

Structural Equations

$$Y = 0.61 * X1 + 0.25 * X2, \text{ Errorvar.} = 0.19, R^2 = 0.97$$

(0.11)	(0.13)	(0.035)
5.38	2.01	5.39

Persamaan struktural di atas menunjukkan bahwa variabel X1 dan variabel X2 berpengaruh secara simultan terhadap Y dengan besarnya pengaruh sebesar 0,61 untuk X1 dan variabel X2 sebesar 0,25 dengan standar error sebesar 0,19. Pengaruh tersebut signifikan dimana t-hitung > t-tabel, yaitu 5,38 > 1,67 dan 2,01 > 1,67, dengan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,97 atau sebesar 97%, artinya variabel X1 dan variabel X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y sebesar 97% atau dengan parameter estimate (*error variance*) sebesar 0,97.

Persamaan structural yang kedua yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Z = 0.31 * Y + 0.21 * X1 + 0.31 * X2, \text{ Errorvar.} = 0.10, R^2 = 0.98$$

(0.097)	(0.10)	(0.096)	(0.019)
3.22	2.08	3.19	5.39

Persamaan struktural kedua juga menunjukkan bahwa variabel X1, variabel X2, dan variabel Y berpengaruh secara simultan terhadap Z dengan besarnya pengaruh sebesar 0,31 untuk X1, variabel X2 sebesar 0,21, dan variabel Y sebesar 0,31 dengan standar error sebesar 0,10. Pengaruh tersebut signifikan dimana t-hitung > t-tabel, yaitu 3,22 > 1,67 untuk variabel Y, 2,08 > 1,67 untuk variabel X1, dan 3,19 > 1,67 untuk variabel X2, dengan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,98 atau sebesar 98%, artinya variabel X1, variabel X2 dan variabel Y secara simultan berpengaruh terhadap variabel Z sebesar 98% atau dengan parameter estimate (*error variance*) sebesar 0,98.

Reduced From Equation

Reduced Form Equations

$$Y = 0.61 * X1 + 0.25 * X2, \text{ Errorvar.} = 0.19, R^2 = 0.97$$

(0.11)	(0.13)
5.38	2.01

$$Z = 0.41 * X1 + 0.38 * X2, \text{ Errorvar.} = 0.12, R^2 = 0.98$$

(0.092)	(0.10)
4.44	3.82

Persamaan di atas merupakan bentuk yang lebih sederhana dari persamaan-persamaan structural yang dihasilkan sebelumnya. Pada bentuk ini hanya ditampilkan variabel Independen saja.

Covariance Matrix of Independent Variable

Covariance Matrix of Independent Variables

	X1	X2
X1	10.45 (1.94) 5.39	
X2	9.37 (1.75) 5.35	8.62 (1.60) 5.39

Matriks di atas menjelaskan tentang kovarians diantara variabel-variabel independen yang dianalisis, yaitu variabel X1 sebagai pendidikan kewirausahaan dan X2 sebagai motivasi berwirausaha.

Covariance Matrix of Latent Variabel

Covariance Matrix of Latent Variables

	Y	Z	X1	X2
Y	7.51			
Z	6.65	6.06		
X1	8.74	7.86	10.45	
X2	7.89	7.13	9.37	8.62

Matrik di atas menjelaskan tentang kovarian variabel laten diantara variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier yang positif.

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0
 Minimum Fit Function Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00
 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

Hasil di atas menggambarkan bahwa model memiliki fit yang sangat baik karena memiliki nilai *chi-square* = 0,00 dan nilai P adalah 1 ($P > 0,05$). Menurut Ghazali dan Fuad mengatakan bahwa suatu memiliki fit yang sempurna (*Fit is Perfect*) apabila nilai Chi-Square sebesar 0 dan nilai P lebih besar dari 0,05 (Ghazali & Fuad, 2008:29).

190 ~ Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Febi IAIN Langsa)

Standardized Solution

BETA

	Y	Z
Y	--	--
Z	0.35	--

GAMMA

	X1	X2
Y	0.72	0.27
Z	0.28	0.36

Matrik BETA di atas menunjukkan hubungan diantara sesama variabel endogen (*dependent variable*), sedangkan matrik GAMMA menunjukkan pengaruh yang positif antara variabel eksogen (*independent variabel*) terhadap variabel endogen.

Correlation Matrix of Y and X

Correlation Matrix of Y and X

	Y	Z	X1	X2
Y	1.00			
Z	0.99	1.00		
X1	0.99	0.99	1.00	
X2	0.98	0.99	0.99	1.00

Correlatotion Matrix di atas menunjukkan korelasi atau hubungan antar variabel dengan matrik diagonal sebagai berikut:

PSI

Note: This matrix is diagonal.

	Y	Z
	0.03	0.02

Output PSI tersebut merupakan hasil mengenai *measurement error* pada variabel endogen, dimana nilainya telah distandarisasi. Variabel lingkungan keluarga (Y) memiliki *measurement error* sebesar 0,03 dan variabel minat berwirausaha (Z) memiliki *measurement error* sebesar 0,02.

Regression Matrix Y on X (Standardized)

Regression Matrix Y on X (Standardized)

	X1	X2
Y	0.72	0.27
Z	0.53	0.46

Matrik di atas merupakan gabungan dari matrik BETA dan GAMMA, dimana nilai variabel Z sebesar 0,53 dan 0,46 yang menjelaskan besarnya hubungan atau pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Z. Nilai Z sebesar 0,53 didapat dari perhitungan $(0,35 \times 0,72) + 0,28 = 0,53$ dan nilai Z sebesar 0,46 didapat dari perhitungan $(0,35 \times 0,27) + 0,36 = 0,46$.

Total and Indirect Effects

Total Effects of X on Y

	X1	X2
Y	0.61	0.25
	(0.11)	(0.13)
	5.38	2.01
Z	0.41	0.38
	(0.09)	(0.10)
	4.44	3.82

Indirect Effects of X on Y

	X1	X2
Y	--	--
Z	0.19	0.08
	(0.07)	(0.05)
	2.77	1.71

Total Effects of Y on Y

	Y	Z
Y	--	--
Z	0.31	--

192 ~ Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Febi IAIN Langsa)

(0.10)

3.22

Keterangan:

1. Matriks *Total Effects of X on Y* menjelaskan mengenai total pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
2. Matriks *Indirect Effect* menjelaskan pengaruh tidak langsung.
3. Matriks *Total Effect of Y on Y* menjelaskan mengenai pengaruh total variabel endogen terhadap variabel endogen lainnya

Hasil tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 17.
Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Hubungan Struktural	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
X1 → Y	0,61	-	0,61
X1 → Z	0,28	(0,61 * 0,31) = 1,891	2,08
X2 → Y	0,25	-	0,25
X2 → Z	0,36	(0,25 * 0,31) = 0,775	1,31
Y → Z	0,31	-	0,31

Keterangan:

X1 : Pendidikan kewirausahaan

X2 : Motivasi berwirausaha

Y : Lingkungan keluarga

Z : Minat berwirausaha

Standardized Total and Indirect Effects

Standardized Total Effects of X on Y

	X1	X2
Y	0.72	0.27
Z	0.53	0.46

Standardized Indirect Effects of X on Y

	X1	X2
Y	--	--
Z	0.25	0.09

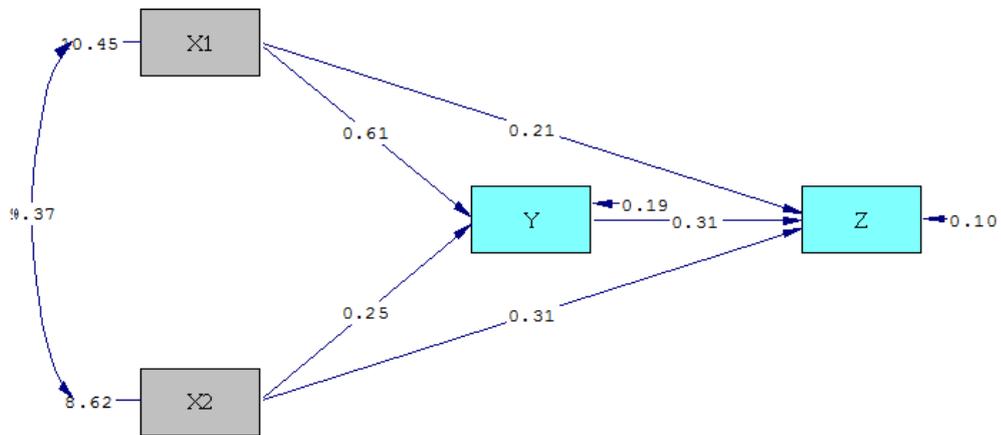
Standardized Total Effects of Y on Y

	Y	Z
Y	--	--
Z	0.35	--

Penjelasannya :

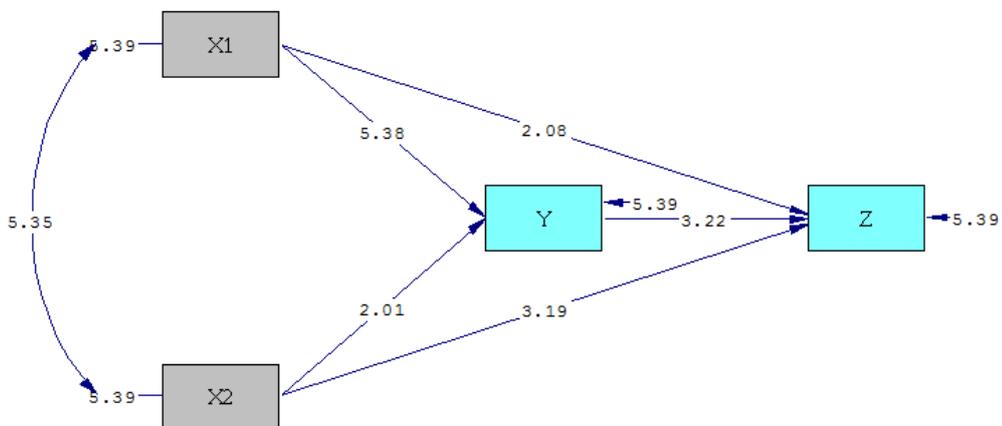
1. *Standardized Total Effect of x on Y* merupakan besarnya pengaruh langsung diantara variabel yang sudah distandarisasi.
2. *Standardized Indirect Effect of X on Y* merupakan pengaruh tidak langsung yang sudah distandarisasi.
3. *Standardized Total Effects of Y on Y* menunjukkan pengaruh total antar variabel.

Diagram Jalur (Model Estimates)



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Diagram Jalur (t-value)



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Path diagram (Model Estimates) di atas menggambarkan koefisien jalur untuk masing-masing jalur. Koefisien tersebut merupakan hasil dari persamaan struktural yang dihasilkan oleh output LISREL. Sedangkan path diagram (t-value) menunjukkan tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Dari diagram path di atas dapat diketahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui warna angka pada diagram path tersebut. Jika angka tersebut berwarna merah maka variabel eksogen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel endogen, dan sebaliknya jika angka berwarna hitam. Angka tersebut merupakan t-hitung yang dihasilkan oleh LISREL. Apabila t-hitung yang dihasilkan LISREL < dari t-tabel, maka variabel tersebut tidak berpengaruh. Sebaliknya apabila t-hitung yang dihasilkan LISREL > dari t-tabel, maka variabel tersebut berpengaruh. Dari path diagram di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel
Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
H₁ : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha	2,08	2,00	Diterima
H₂ : Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha	3,19	2,00	Diterima
H₃ : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap lingkungan keluarga	5,38	2,00	Diterima
H₄ : Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap lingkungan keluarga	2,01	2,00	Diterima
H₅ : Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha	3,22	2,00	Diterima

Paradigma penelitian ini dibangun atas lima hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis tersebut dapat dihitung dari nilai t-hitung. Kemudian nilai t-hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t-tabel. Apabila t-hitung > t-tabel maka hipotesis diterima.

Hipotesis pertama (H₁) adalah: Pendidikan kewirausahaan (X₁) sebagai faktor internal berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha (Z). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X₁ dan Z sebesar 0,41 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2,08. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat

diterima (H_1 diterima). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Azizah. Hasil ini semakin memperkuat pendapat peneliti yang menegaskan bahwa konsep pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu konsep untuk meningkatkan atau menumbuhkan niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil analisis data menunjukkan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa FEBI IAIN Langsa secara positif mempengaruhi niat berwirausaha dengan nilai $t_{hitung} (39,05) > t_{tabel} (1,67)$, maka (H_1 diterima). variabel *self efficacy* secara negatif tidak mempengaruhi niat berwirausaha dengan nilai $t_{hitung} (-0,58) < t_{tabel} (1,67)$, maka (H_2 ditolak). Variabel pendidikan kewirausahaan secara positif mempengaruhi *self efficacy* dengan nilai $t_{hitung} (2,94) > t_{tabel} (1,67)$, maka (H_3 diterima) (Nur Azizah, Vol.II :59).

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Utin Nina Hermina dkk yang mengatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan atau pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang diberikan dapat meningkatkan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan (Utin Nina Hermina, dkk, Juli 2011, Vol.7, No. 2 :130-141).

Hipotesis kedua (H_2) adalah: Motivasi berwirausaha (X_2) sebagai faktor internal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Z). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X_2 dan Z sebesar 0,38 dengan nilai t -hitung yang dihasilkan adalah sebesar 3,19. Nilai ini lebih besar dari nilai t -tabel sebesar 2,00. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_2 diterima). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dengan judul Pengaruh motivasi dan hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Purworejo. Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa variabel motivasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa $t_{hitung} 3,176$; sig. $0,002 < 0,05$ dan besarnya pengaruh sebesar 9%. Variabel hasil belajar kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa $t_{hitung} 2,970$; sig. $0,004 < 0,05$ dan besarnya pengaruh sebesar 7,95%. Hasil analisis regresi ganda, diperoleh koefisien regresi (R) sebesar 0,452 ($F_{hitung} 13,064$; sig. $0,000 < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,204. Sehingga besarnya sumbangan variabel motivasi dan hasil belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa adalah sebesar 20,40% dan 79,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi $Y = 34,459 + 0,257 X_1 + 0,169 X_2$ (Kumalasari, Vol.2 No.2 (2013) : 121-126).

Hipotesis ketiga (H_3) adalah: Pendidikan kewirausahaan (X_1) sebagai faktor internal berpengaruh langsung terhadap lingkungan keluarga (Y). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X_1 dan Y sebesar 0,61 dengan nilai t -hitung yang dihasilkan adalah sebesar 5,38. Nilai ini lebih besar dari nilai t -tabel sebesar 2,00. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_3 diterima). Hasil ini sejalan dengan penelitian Yenny Pratiwi yang dilakukan pada tahun 2016 yaitu antara variabel toleransi, variabel keberhasilan diri, variabel kepuasan dalam bekerja, dan variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Yenny Pratiwi dan Made Wardana, Vol. 5, No.8, 2016 : 5216)

196 ~ Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Febi IAIN Langsa)

Hipotesis keempat (H_4) adalah: Motivasi berwirausaha (X_2) sebagai faktor internal berpengaruh positif terhadap lingkungan keluarga (Y). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X_2 dan Y sebesar 0,25 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2,01. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_4 diterima). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Lieli Shartina dan Hani Sirine, penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 menyebutkan bahwa niat kewirausahaan seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual. Faktor-faktor sosio demografi dalam hal ini pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan dan pengalaman berwirausaha mahasiswa, faktor-faktor sikap (*attitudes*) yaitu *autonomy/ authority, economic challenge, self realization, security & workload*, faktor-faktor kontekstual yaitu *academic support* dan *social support* terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sementara faktor-faktor sosio demografi yaitu jenis kelamin dan bidang studi mahasiswa, Terdapat 2 faktor sikap (*attitudes*) yaitu *avoid responsibility* dan *social career*, Faktor-faktor kontekstual yaitu tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam pelatihan/pendidikan kewirausahaan, dan kondisi lingkungan usaha (*environmental support*) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Hasil ini semakin memperkuat pendapat peneliti yang menegaskan bahwa motivasi berwirausaha merupakan salah satu konsep untuk meningkatkan atau menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha melalui lingkungan keluarga (Lieli Suhartini dan Hani Sirine, Vol.13, No.2, September 2011 : 124-134).

Hipotesis kelima (H_5) adalah: Lingkungan Keluarga (Y) sebagai faktor eksternal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Z). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara Y dan Z sebesar 0,31 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 3,22. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_5 diterima). Penelitian yang dilakukan oleh Komsu Koranti pada tahun 2013 dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Gunadarma. Hasil penelitian menunjukkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, sedangkan faktor internal terdiri dari kepribadian dan motivasi berwirausaha. Semua variabel faktor internal maupun faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma (Komsu Koranti, Vol. 5 Oktober 2013 : 2).

Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan kewirausahaan (X_1) sebagai faktor internal berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha (Z). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X_1 dan Z sebesar 0,21 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2,08. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel

sebesar 2,00. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_2 diterima). Maka pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Langsa.

2. Motivasi berwirausaha (X_2) sebagai faktor internal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Z). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X_2 dan Z sebesar 0,31 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 3,19. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_4 diterima). Maka motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Langsa.
3. Pendidikan kewirausahaan (X_1) sebagai faktor internal berpengaruh langsung terhadap lingkungan keluarga (Y). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X_1 dan Y sebesar 0,61 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 5,38. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_1 diterima). Maka pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap lingkungan keluarga mahasiswa FEBI IAIN Langsa.
4. Motivasi berwirausaha (X_2) sebagai faktor internal berpengaruh positif terhadap lingkungan keluarga (Y). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X_2 dan Y sebesar 0,25 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2,01. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_3 diterima). Maka motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap lingkungan keluarga pada mahasiswa FEBI IAIN Langsa.
5. Lingkungan Keluarga (Y) sebagai faktor eksternal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Z). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara Y dan Z sebesar 0,31 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 3,22. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_5 diterima). Maka lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Langsa.

Saran-Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut

1. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dan pembaca dalam berwirausaha terlebih lagi bagaimana menumbuhkan semangat dalam berwirausaha.
2. Semoga penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih rinci terkait minat dalam berwirausaha.
3. Diharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau kontribusi dalam bidang ekonomi terkait perkembangan kewirausahaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

198 ~ Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Febi IAIN Langsa)

4. Bagi dosen mata pelajaran Kewirausahaan, melihat hasil temuan bahwa motivasi berwirausaha teramat penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha maka dosen diharapkan selalu memberikan keyakinan kepada mahasiswa untuk pantang menyerah mencoba berwirausaha dengan cara memberikan contoh nyata wirausaha sukses beserta perjuangan yang dilalui untuk mencapai kesuksesan tersebut.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah jumlah sampel dan variabel diluar variabel penelitian ini, seperti variabel lingkungan sekitar, toleransi akan resiko, dan potensi kewirausahaan, karena semakin banyak sampel dan variabel maka diharapkan penelitian tersebut lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, agar mampu memadukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau *mix method*.

Reference

- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana
- Alberti F, Sciascia dan Poli. 2004. Education:Notes on an Ongoing Debate, disampaikan pada *Proceedings of the 14th Annual International Entrepreneurship Conference*, University of Nopoli, Federico II, Italy
- Adhimursandi, Doddy. 2016. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirusahaan, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 13*”
- Eko Agus Alfianto. 2012. “*Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat,*” dalam *Jurnal Heritage Volume 1 Nomor 2*.
- Ghazali & Fuad. 2008. *Structural Equations Modeling, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program LISREL 8,54*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- <http://langsakota.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 18 Juni 2017
- I Gusti Bagus Honor S dan I Gusti Made S. 2015. “*Potensi Kewirausahaan Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana,*” dalam *Jurnal Management Unud*, Vol.4, No. 12
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani. 2008. “*Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antar Indonesia, Jepang dan Norwegia,*” dalam *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*
- Jenkins, M. & Johnson, G. 1997. “*Enterpreneurial Intention and Outcomes: A Comparative Causal Mapping Study,*” in *Journal Management Studies*
- Kasmir. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Komsi Koranti. 2013. "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha," dalam jurnal *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* Bandung
- Kumalasari. 2013. *Pengaruh motivasi dan hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Purworejo*, Jurnal OIKONOMIA: Vol.2 No.2
- Lieli Suhartini dan Hani Sirine. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*
- Lutfi Fauzi Ridwan, *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Perawai*, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung
- Mahesa, A & Rahardja, E. 2012. "Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha". *Diponegoro Journal of Management*
- Muladi Wibowo. 2011. "Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK," dalam *Jurnal Ekplanasi* Volume 6 Nomor 2 Edisi September
- Muller, S.L. 2004. "Gender Gap in Potential for Entrepreneurship Across Countries and Cultures," in *Journal Development Entrepreneurship*
- Ni Putu Pebi Ardiyani, A.A.G. Agung Artha Kusuma. 2016. *Pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8,
- Azizah, Nur. *Pengaruh Pendidikan dan self efficacy terhadap niat berwirausaha mahasiswa*, *Jurnal Al-Muamalah*, Vol.II
- Oktarilis, Nur Shabrina. "Pengaruh Faktor-faktor yang dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha", dalam jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Gunadarma
- Lupiyoadi, Rambat. 2007. *Entrepreneurship: from Mindset to Strategy Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
- Retno Kadarsih, Susilaningsih, Sri Sumaryati. 2013. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*, *Jurnal UNS*, Vol 2 No 1
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Grasindo
- Pareno, Sam Abede. 2003. *Etika Bisnis Wirausaha Muslim: Satu Arah Pandang*, Surabaya: Papyrus, x

200 ~ Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Febi IAIN Langsa)

- Sarosa, P. 2005. *Kiat praktis membuka usaha. Be-coming young entrepreneur: Dream big start small, act now! Panduan praktis & motivasional bagi kaum muda dan mahasiswa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo,
- Satiti, Rani. Ekowati, Wiwik hidajah. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keinginan Mahasiswa untuk Berwirausaha. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*
- Sujoko Efferin, et. al. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukwiaty dkk. 2006. *Ekonomi*. Jakarta: Yudisthira
- Sumardi, K. 2005. “Menakar jiwa wirausaha mahasiswa teknik mesin angkatan 2005. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, IV*
- Hermi, Utin Nina dkk. 2011. *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak*, dalam *jurnal Eksos*, Juli, Vol.7, No. 2
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Pratiwi, Yenny, Made Wardana. 2016. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis”, dalam *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8